

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya suatu usaha manusia meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dari masyarakat dan kebudayaan (Kasan, 2004:1). Pentingnya pelaksanaan pendidikan dilakukan bertujuan untuk membantu perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan baik kedewasaan biologis maupun pedagogis (Kasan, 2004:23).

Pendidikan menjadi standar kompetensi dan kemampuan individu oleh sebab itu pendidikan menjadi hak setiap orang untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk pembangunan. Tujuan pendidikan di Indonesia yang bersifat formal tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dan sistem yang diterapkan yang berbunyi:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (Sisdiknas, 2003:1-2)

Dalam lingkup pendidikan formal mutu pendidikan tidak terlepas dari prestasi belajar siswa, sehingga faktor siswa adalah salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia oleh sebab itu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar.

Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku (Djamarah Syaifuddin Bahri, 2008:13).

Keberhasilan belajar siswa berhubungan dengan beberapa faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum, cara belajar dan sumber belajar. Jadi dalam hal ini prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor–faktor tersebut, faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa tersebut sebagai subjek belajar.

Agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik maka harus diciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada, tetapi tidak semua proses tersebut dapat terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan pembelajaran melibatkan instrumen, metode, sumberdaya, sumberdana, kondisi psikologis, kondisi lingkungan dan lain-lain yang menjadi faktor pendukung dan penyebab.

Motivasi belajar ditenggarai menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dengan motivasi seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diharapkan, motivasi belajar yang tinggi akan membentuk perilaku belajar yang baik dalam konteks ia akan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh, namun motivasi yang tinggi juga tidak dimiliki oleh setiap orang sehingga dalam pelaksanaan proses belajar seseorang jadi bermalas-malasan, tidak berupaya memperoleh hasil yang maksimal sehingga prestasi belajar mengalami hambatan.

Faktor cara belajar juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar yang terindikasi dari hasil atau prestasi belajar seseorang adalah cara belajar atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi yang dilakukan dengan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan belajar. Cara belajar menjadi penting karena didalamnya terkandung berbagai hal yang mengintegrasikan antara pengajar dan orang yang diajar. Akan tetapi tidak semua siswa melakukan cara belajar yang benar, siswa cenderung belajar secara formal saja, dan tidak melakukan tahapan-tahapan cara belajar seperti membuat ringkasan, membuat

catatan, mengulang bahan pelajaran dan membuat jadwal belajar mandiri sehingga prestasi belajarnya tidak dapat dicapai dengan optimal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah penggunaan sumber belajar di sekolah, hal ini meliputi sumber belajar tercetak, non cetak, fasilitas belajar, ataupun lingkungan di sekolah. Selain itu untuk memperoleh pengalaman dan untuk latihan yang baik diperlukan adanya sumber belajar yang baik. Sumber belajar adalah bahan–bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan. Sumber belajar merupakan sesuatu yang penting karena dapat turut memperlancar proses pembelajaran (PBM). Guru bukan satu–satunya sumber belajar walaupun tugas, peranan dan fungsi guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Pada proses belajar dalam diri siswa akan terjadi baik karena ada yang secara langsung diajar oleh seorang guru atau instruktur dan ada yang tidak diajar langsung. Siswa yang tidak diajar langsung, siswa harus aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan belajar dapat dilaksanakan secara optimal.

Motivasi belajar dapat dianggap sebagai dorongan yang muncul pada setiap individu untuk melakukan sesuatu. Cara belajar merupakan tahapan perilaku yang dilakukan sebagai upaya memperoleh hasil prestasi yang baik seperti membuat catatan, menulis, mengulang pelajaran, berkonsentrasi dan membuat tugas. Adapun kelengkapan sumber belajar merupakan suatu perancangan kondisi yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar.

Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, penentuan objek tersebut dikarenakan siswa pada semester ini sedang dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran Geografi dalam rangka menghadapi Ujian Nasional. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi masih rendah karena sebagian besar nilainya berada di bawah standar KKM yaitu 71. Distribusi nilai mata pelajaran Geografi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Bandar Lampung Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010-2011.

No	Prestasi	Siswa	
		F	%
1	>71	36	23,68
2	<71	116	76.31
<b>Jumlah</b>		<b>152</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMAN 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran geografi secara umum tergolong rendah yaitu dari 152 siswa hanya 36 (23,68%) siswa saja yang mendapatkan nilai >71 sedangkan siswa yang mendapat nilai <71 sebanyak 116 (76,31%) orang. Artinya secara persentase siswa kelas XI IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai <71.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAN 10 untuk mata pelajaran geografi adalah sebesar 71. Berdasarkan standar tersebut maka siswa Kelas XI IPS SMAN 10 lebih banyak yang memiliki nilai yang tidak sesuai standar KKM dibandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM. Jadi, jelas bahwa ada hambatan-hambatan yang membuat

prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi rendah dan siswa belum dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa pada tanggal 18 Februari 2011 diketahui beberapa siswa menyatakan motivasi belajar mengalami pasang surut oleh karenanya perlu dukungan untuk menumbuhkan motivasi. Beberapa siswa menyatakan mempelajari materi pelajaran hanya dilakukan saat menjelang ujian saja, artinya sedikit yang mau belajar secara teratur dan terjadwal. Siswa juga menyatakan sumber belajar yang ada di sekolah masih belum optimal dimanfaatkan oleh siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

Penelitian Kartika (2009) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009. Penelitian menspesifikasi pada faktor motivasi belajar, ketersediaan sarana belajar dan aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan diperolehnya konstanta sebesar 15,159. Ada pengaruh kelengkapan sarana belajar terhadap prestasi belajar dengan diperolehnya konstanta sebesar 16,170 dan ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar dengan diperolehnya konstanta sebesar 15,977.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2009) yang berjudul pengaruh cara belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Kelas XII IPS pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008-2009 juga menyatakan adanya pengaruh antara cara

belajar dengan peningkatan prestasi belajar hal itu diketahui dari hasil uji hipotesis (uji t) yang menghasilkan nilai t hitung (3,452) > t tabel (1.670).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail hubungan motivasi, cara belajar dan sumber belajar dengan prestasi belajar Geografi karena penelitian yang mengaitkan antara motivasi, cara belajar dan sumber belajar terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Geografi belum dilakukan. Atas dasar tersebut maka penulis melakukan penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan dan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul; **"Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyebabkan prestasi belajar geografi rendah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011 sebagai berikut:

1. Motivasi belajar
2. Minat belajar
3. Cara belajar
4. Sarana belajar
5. Sumber belajar
6. Kedisiplinan
7. Lingkungan sekolah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada motivasi, cara belajar, kelengkapan sumber belajar, dan prestasi belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
2. Apakah ada hubungan positif dan signifikan cara belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
3. Apakah ada hubungan positif dan signifikan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
4. Apakah ada hubungan positif dan signifikan motivasi, cara belajar dan sumber belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
2. Mengetahui hubungan cara belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
3. Mengetahui hubungan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
4. Mengetahui hubungan motivasi, cara belajar dan sumber belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Geografi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran geografi.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi proses pembelajaran Geografi yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar geografi.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah prestasi belajar siswa, motivasi belajar, cara belajar dan sumber belajar dalam mata pelajaran geografi.

### **2. Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

### **4. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011.

### **5. Ruang Lingkup Keilmuan**

Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Geografi. Geografi menurut pengertian dari Ilmuan Ikatan Geograf Indonesia adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Regariana, 2008:6).

Jadi pendidikan geografi adalah usaha yang disengaja dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam usaha mencapai pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan.